

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif, Sugiyono (2008: 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 1996: 27).

Pendapat moleong dan sugiyono keduanya menjelaskan bahwa manusia/peneliti sebagai instrument penelitian atau peneliti utama. Penulis melakukan sendiri pengamatan atau wawancara tidak terstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami masalah yang diteliti dan bagaimana interaksi antar-manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Lebih lanjut Nasution (2002: 9-12) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif/naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi pada situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
2. Peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
3. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna dibelakang perbuatan atau kelakuan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”. Untuk itu peneliti sendiri terjun kelapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
7. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di *check* kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian konstektual. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif yang *emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang atau menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi. Antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negative.
12. Sampling yang purposive. Sampelnya biasanya sedikit dipilih berdasarkan tujuan (purposive) penelitian.
13. Menggunakan “*audit trail*”, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Untuk mendapatkan situasi yang natural atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu.
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian. Pada penelitian naturalistik/kualitatif pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap dan pasti yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian.

Menurut pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif memncoba memahami fenomena dalam seting dan konteks natural, dimana yang menjadi alat peneliti utama yaitu peneliti itu

sendiri. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Dalam implementasinya dilapangan penelitian kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap.
2. Memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.

Berdasarkan pada pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena pendekatan ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus pada permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam Untuk mewujudkan beberapa kepentingan penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan hubungan pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana masalah ini penulis masih belum jelas.
2. Untuk mengetahui faktor dan kegiatan apa saja yang ada dan digunakan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa.
3. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan, teori dan aplikasinya yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan.

Selain alasan di atas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak keunggulan, seperti halnya yang diungkapkan Sugiyono (2008: 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial)
4. Mampu menggali sumber data observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema cultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Melalui keunggulan atau kompetensi yang dimiliki oleh pendekatan kualitatif, penulis berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang/kontemporer dan memusatka pada masalah actual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat dskripsi secara akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Lebih lanjut Danial dan Wasriah (2007: 52) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan memperlihatkan fenomena yang ada, mengidentifikasi berbagai masalah, penilaian suatu kebijakan, dan studi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode deskriptif dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan kepada anggota pramuka di SMKN 12 Bandung. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang peran PKn dalam menumbuhkan sikap kemandirian yang melalui ekstrakurikuler pramuka, yang termasuk didalamnya studi tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam penumbuhan sikap mandiri. Tujuan penelitian ini akan tercapai dengan mendeskripsikan hubungan PKn dan kegiatan serta materi apa yang digunakan dalam ekstrakurikuler pramuka guna menumbuhkan sikap kemandirian dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penumbuhan kemandirian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid maka penulis bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) atau langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengenai observasi, Nasution (2002: 56) menjelaskan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, di antaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya dijagad raya.

Lebih lanjut Hadi (Sugioyono, 2008: 203) mengemukakan bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan’.

Di sisi lain Patton (Nasution, 2002: 59) menjelaskan bahwa observasi member manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena telah dianggap “bias” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lembaga peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
- g. Dengan terjun kelapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran serta langsung mengenai kondisi umum obyek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui observasi, seorang peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi yang ada.

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka penulis mengadakan penelitian observasi di SMKN 12 Bandung. Adapun observasi yang penulis lakukan adalah observasi terhadap peran PKn dalam penumbuhan sikap mandiri pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*responden*)” (Arikunto, 1997: 145). Sedangkan menurut Estenberg (Sugiyono, 2008: 317) menjelaskan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu’.

Lebih lanjut Nasution (2002: 73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam fikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapatnya Stainback (Sugiyono, 2008: 318) yang mengemukakan bahwa ‘dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengekspresikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi’.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk member jawaban atau ulasan serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam. Dalam implementasinya dilapangan penulis melakukan wawancara kepada satu orang guru PKn, satu orang Pembina pramuka, satu orang pelatih pramuka dan 7 orang anggota pramuka di SMKN 12 Bandung. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena mereka mengajarkan dan mempelajari PKn serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Studi Literatur

“Studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial dan Warsiah, 2007: 67). Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan

yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literature-literatur yang berhubungan dengan pembelajaran PKn dan penumbuhan sikap kemandirian serta ekstrakurikuler pramuka. Hal ini selaras dengan pendapat Faisal (1992:30) yang mengemukakan bahwa “hasil studi literature bias dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga member latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”.

4. Studi Dokumentasi

“Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian” (Danial dan Warsiah, 2007: 66). Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Alwasilah (2002: 155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memo, catatah harian, surat-surat pribadi, berita Koran, artikel majalah, brosur-brosur, bulletin, foto-foto, film dan dokumen lainnya diperlukan dalam penelitian tentang peran PKn dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitannya antara definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya.

D. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 12 Bandung, terletak di Jln. padjajaran No 53 Bandung. Penetapan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa proses pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka masih berjalan dan dilakukan secara rutin dan terjadwal.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subyek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa peristiwa, manusia, situasi yang dionservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini sering disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Pendapat demikian pada penelitian kualitatif, subyek penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu, Meleong (2000: 181) menyatakan bahwa “..... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*). Lebih lanjut Sugiyono (2008: 301) menjelaskan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang

diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. satu orang guru PKn kelas XI di SMK Negeri 12 Bandung yaitu ibu ED, Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa guru merupakan pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan peran PKn dalam pengembangan karakter siswa terutama dalam sikap kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Satu orang Pembina pramuka yaitu ibu RN hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pembina dan pelatih mengetahui perkembangan sikap siswa dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka.
3. Siswa-siswi kelas X sebanyak tujuh orang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 12 Bandung. Pemilihan siswa dan siswi kelas X sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mengetahui proses kegiatan pramuka yang mereka ikuti di SMKN 12 Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2008: 338) menjelaskan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan berkomunikasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai dilapangan. Namun menurut sugiyono (2008: 338) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2008: 338) menjelaskan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Lebih lanjut Nasution (2002: 128) menjelaskan bahwa:

Data diperoleh dari lapangan akan terus bertambah sehingga akan menyulitkan jika tidak di analisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan ‘mentah’ disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Pendapat ahli di atas relevan dengan kondisi penulis dilapangan, dimana semakin lama penulis melakukan penelitian, data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

2. Data Display (Penyajian Data)

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, networks, chart, dan grafik” (Nasution, 2002: 128).

Pendapat nasution diatas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008: 314) yang menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu supaya penulis tidak terjebak dalam tumpukan data lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan kedalam bentuk uraian singkat.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2008: 345). Ditambahkan oleh Nasution (2002: 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan iu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Langkah ketiga ini penulis lakukan dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depandability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

1. Credibility (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check” (Sugiyono, 2008: 368). Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang valid dari sumber data, dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan

meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator, hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi data

“tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran tertentu dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2008: 372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan guru PKn, Pembina pramuka dan siswa anggota pramuka SMKN 12 Bandung, dengan menggali dan mengecek informasi dari berbagai sumber yaitu guru dan siswa yang berbeda dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

d. Analisis kasus negative

“melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan” (Sugiyono, 2008: 374).

e. Menggunakan referensi yang cukup

“Yang dimaksud menggunakan referensi ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2008: 375). Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

f. Member check

“member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2008: 375)”. Dalam penelitian ini penulis melakukan member

check kepada semua sumber data yaitu kepada guru PKn, Pembina pramuka dan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Mengenai Transfability Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Trasferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai dependability Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, penelitian seperti ini perlu diuji dependability.

Berkaitan dengan uji dependability, penulis dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan

seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Mengenai Confirmability Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengkaitkannya ke dalam proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

G. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke SMK Negeri 12 Bandung pada bulan Pebruari 2013. Tujuannya untuk mengetahui kondisi umum dari SMK Negeri 12 Bandung terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang

ekstrakurikuler pramuka disekolah tersebut yang akan dijadikan data dan informasi awal untuk memperkuat gambaran tentang tentang bagaimana peran PKn dalam pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Setelah mengadakan pra penelitian kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan focus penelitian. Hasil lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan 1 untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor 1 mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kapala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
- d. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Barat, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Badan pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- e. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 12 Bandung.

- g. Kepala SMK Negeri 12 Bandung memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 12 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk pelaksanaan penelitian, yang dimulai pada bulan April-Mei 2013. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis siapkan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara untuk guru bidang studi PKn kelas XI SMK Negeri 12 Bandung
- b. Pedoman wawancara untuk Pembina pramuka di SMK negeri 12 Bandung
- c. Pedoman wawancara untuk siswa/siswi anggota pramuka kelas X dan XI SMK Negeri 12 Bandung

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui dari pengamatan. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan sata secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan

dokumentasi. Untuk memudahkan analisis Nasution (1996: 14) menjelaskan bahwa: “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditentukan pola dan tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari spesifik kepada umum.

